



# Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Kognitif Mahasiswa di Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang

Dion Kunto Adi Patria\*, Riki Ristanto

ITSK RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V Brawijaya

**Abstrak:** Proses pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional selama ini lebih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh. Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang masih menggunakan TCL /one way traffic dalam mendominasi metode pembelajaran pada jurusan diploma III keperawatan, yaitu sekitar 70%-80%, penggunaan metode ini perlu dievaluasi karena berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran mahasiswa kurang aktif bertanya dan berpartisipasi, jarang mengungkapkan pendapat dan sangat kurang mencari *literatur source*, dari hasil evaluasi dosen mengajar, beberapa komentar yang dituliskan mahasiswa yaitu pembelajaran kurang menarik, mahasiswa ingin lebih variatif dan juga memperhatikan *softskill* dan *hardskill*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), Dimana desain penelitian yang digunakan yaitu *control time series design*. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD lebih bagus dibandingkan kemampuan berpikir kritis kelompok mahasiswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional, dibuktikan dari p-value 0.000 (p-value 0.05). *Cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi termasuk kemampuan berpikir kritis kemudian kemampuan kognitif, sosial serta harga diri peserta didik. *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang memiliki berarti mengerjakan secara bersama-sama dan saling membantu sebagai satu kelompok dalam satu tim.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Konvensional, Prodi Keperawatan, STAD

DOI:

<https://doi.org/10.47134/scpr.v1i1.2358>

\*Correspondence: Dion Kunto Adi Patria

Email: [dionkunto6@gmail.com](mailto:dionkunto6@gmail.com)

Received: 01-04-2024

Accepted: 15-04-2024

Published: 30-04-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract:** *The learning process that still uses the conventional model has so far been dominated by teachers, so learning tends to be monotonous which causes students to feel bored. ITSK Nursing Study Program Dr. Hospital Soepraoen is one of the higher education institutions that still uses TCL / one way traffic to dominate the learning method in the diploma III nursing major, which is around 70%-80%. The use of this method needs to be evaluated because based on the results of observations during the learning process students are less active in asking questions and participate, rarely express opinions and very little search for literature sources, from the results of lecturer teaching evaluations, several comments written by students are that learning is less interesting, students want to be more varied and also pay attention to soft skills and hard skills. This research uses a quasi-experimental type of research. , Where the research design used is control time series design. Students' critical thinking abilities after being given learning using the STAD learning method are better than the critical thinking abilities of the group of students after being given learning using conventional methods, as evidenced by the p-value 0.000 (p-value 0.05). Cooperative Learning can improve achievement, including critical thinking skills and students' cognitive, social and self-esteem abilities. Cooperative Learning comes from the word Cooperative which means working together and helping each other as a group in a*

**Keywords:** Learning, Conventional, Nursing Study Program, STAD

## Pendahuluan

Proses pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional selama ini lebih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh (Niak et al., 2018). Penggunaan metode konvensional yang mendominasi metode pembelajaran pada peserta didik keperawatan dalam konteks *teaching center learning* (TCL) sudah banyak ditinggalkan karena membuat proses pembelajaran menjadi lamban serta mahasiswa tidak memiliki peluang untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan menyebabkan peserta didik tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, untuk mengatasi kelambanan dan ketertinggalan tadi maka proses pembelajaran perlu di ubah dari *one way traffic* menjadi *two or more traffic way* (Fitria, 2016)

Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraen adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang masih menggunakan TCL *one way traffic* dalam mendominasi metode pembelajaran pada jurusan diploma III keperawatan, yaitu sekitar 70%-80%, penggunaan metode ini perlu dievaluasi karena berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran mahasiswa kurang aktif bertanya dan berpartisipasi, jarang mengungkapkan pendapat dan sangat kurang mencari *literatur source*, dari hasil evaluasi dosen mengajar, beberapa komentar yang dituliskan mahasiswa yaitu pembelajaran kurang menarik, mahasiswa ingin lebih variatif dan juga memperhatikan *softskill* dan *hardskill* kemudian hasil uji kompetensi terakhir tercatat bahwa kelulusan mahasiswa sekitar 95,97% hasil ini cukup baik dan dapat ditingkatkan lagi (Agyapong, 2022; Chang, 2022; Kyoung, 2022; Ng, 2022; Sexton, 2022).

Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini cukup efektif tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis belum begitu baik, kondisi ini diperkuat dengan ungkapan dari unsur pimpinan ITSK RS dr Soepraen yang menyebutkan bahwa seharusnya strategi/metode pembelajaran sudah harus beralih ke SCL dan penerapannya mempertimbangkan kondisi institusi diantaranya fasilitas, sumber daya manusia dan pembiayaan (Malouf, 2022; Huang, 2021; Kelly, 2021; Saarijärvi, 2021; Scott, 2021).

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), dimana desain penelitian yang digunakan yaitu *control time series design*, rancangan penelitian yang digunakan digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok (tidak dirandomisasi)		
R1	O <sub>1</sub> →	X <sub>2</sub> O <sub>2</sub> X <sub>3</sub> O <sub>3</sub> X <sub>4</sub> O <sub>4</sub>
R2	O <sub>1</sub> →	X <sub>2</sub> O <sub>2</sub> X <sub>3</sub> O <sub>3</sub> X <sub>4</sub> O <sub>4</sub>

Adapun penjelasan rancangan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum pelaksanaan intervensi pembelajaran
2. Memberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dengan jangka waktu 2 kali pertemuan pada kelompok eksperimen
3. Memberikan pembelajaran konvensional dengan pokok bahasan yang sama dengan jangka waktu 2 kali pertemuan pada kelompok kontrol
4. Memberikan *post test* di setiap akhir intervensi/*treatment* pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol
5. Membandingkan hasil *post test* untuk menentukan seberapa besar perbedaan data yang terdapat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Diskriptif Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Mahasiswa Berfikir Kritis

Variabel			Rerata	Median	Min	Mak
Score	<i>Pretest</i>	Metode Konvensional	37.375	35.3	17.6	58
Score	<i>Posttest</i>	Metode Konvensional	75.197	76.5	47	94.1
Score	<i>Pretest</i>	Metode STAD	35.676	35.1	5.8	58.9
Score	<i>Posttest</i>	Metode STAD	93.105	94	76	100

Sumber: Data primer hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwa *score pretest* pada kelompok mahasiswa yang diberikan metode pengajaran konvensional memiliki median 35.3 dengan rerata 37.375 (17.6-58). *Score posttest* pada kelompok mahasiswa yang diberikan metode pengajaran konvensional memiliki median 76.5 dengan rerata 75.197 (47-94.1). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *score* rata-rata (37.822 poin) pada kemampuan mahasiswa berpikir kritis setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Pada data *score pretest* kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode STAD memiliki median 35.1 dengan rerata 35.676 (5.8-58.9). *Score posttest* pada kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode STAD memiliki median 94 dengan rerata 93.105 (76-100). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *score* rata-rata (57.429 poin) pada kemampuan mahasiswa berpikir kritis setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode STAD.

Berdasarkan hasil uji normalitas data kemampuan mahasiswa berpikir kritis sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran menggunakan metode konvensional dan metode STAD menggunakan Uji *Shahiro-Wilk* didapatkan hasil *p-value* < 0.05, sehingga uji *bivariate* menggunakan uji *nonparametric* yaitu Uji Wilcoxon.

**Tabel 2.** Hasil Uji Wilcoxon

			<b>n</b>	<b>Median (Min-Max)</b>	<b>p</b>
Score	<i>Pretest</i>	Metode Konvensional	32	35.3 (17.6 – 58)	0.000
Score	<i>Posttest</i>	Metode Konvensional	32	76.5 (47 – 94.1)	
Score	<i>Pretest</i>	Metode STAD	38	35.1 (5.8-58.9)	0.000
Score	<i>Posttest</i>	Metode STAD	38	94 (76 – 100)	

Sumber: Data primer hasil penelitian

**Tabel 3.** Hasil Mann-Whitney

			<b>n</b>	<b>Median (Min-Max)</b>	<b>p</b>
<i>Pretest</i>	Kemampuan Kognitif Mahasiswa		70	35.25 (5.8 – 58.9)	0.309
<i>Posttest</i>	Kemampuan Kognitif Mahasiswa		70	88 (47 – 100)	0.000

Sumber: Data primer hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran konvensional dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran STAD dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis Uji Mann-Whitney pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum diberikan metode pembelajaran konvensional dan STAD adalah sama, dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.309$  ( $p\text{-value} > 0.05$ ). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD lebih bagus dibandingkan kemampuan berpikir kritis kelompok mahasiswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional, dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuliah konvensional mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Taxonomi bloom terdiri dari 6 tingkatan, tingkatan yang paling dasar adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat dinilai dengan pertanyaan pendek atau dengan pertanyaan pilihan (Mahmudi et al., 2022).

Media yang baik dapat meningkatkan daya tangkap melalui pengindraan. Baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran/*channel* di dalam komunikasi tersebut. Saluran yang dimaksud adalah media (Rohani, 2020).

Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang pada praktiknya berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode pembelajaran yang dilakukan berupa ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Urutan kegiatan pada konvensional yaitu pemberian uraian, contoh dan latihan (Yakub & Herman, 2011).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Jadi pengetahuan kognitif meningkat setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan untuk terbentuknya tindakan seseorang (Britton, 2021; Chen, 2021; Cummings, 2021; Dykgraaf, 2021; Shallcross, 2021; Viana, 2021; Solehati et al., 2015).

*Score pretest* kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode STAD memiliki median 35.1 dengan rerata 35.676 (5.8-58.9). *Score posttest* pada kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode STAD memiliki median 94 dengan rerata 93.105 (76-100). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *score* rata-rata (57.429 poin) pada kemampuan mahasiswa berpikir kritis setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode STAD.

STAD memiliki 5 bagian utama yaitu presentasi kelas, pembelajaran tim, kuis, *individual improving score* dan penghargaan tim. Dalam presentasi kelas, pendidik biasanya mengajarkan materi dalam presentasi kelas dan peserta didik harus memperhatikan dengan baik, karena jika peserta didik memahami materi maka akan membantu dalam kuis/ujian dan nilai kuis menentukan nilai tim dari peserta didik. Selanjutnya pembelajaran tim, tiap tim terdiri dari 4-5 peserta didik dari berbagai macam tingkat kemampuan prestasi, jenis kelamin serta suku. Tiap tim/kelompok harus saling berdiskusi, saling memeriksa, dan bekerja bersama sampai setiap anggota kelompok yakin bahwa setiap orang dalam kelompok tersebut dapat meraih nilai yang tinggi saat kuis/ujian. Ketika anggota kelompok memiliki pertanyaan, mereka disarankan bertanya kepada teman sesama anggota kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada pendidik. Proses ini membutuhkan tanggung jawab dalam bekerja sama (Slavin, 2005).

*Cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi termasuk kemampuan berpikir kritis kemudian kemampuan kognitif, sosial serta harga diri peserta didik (Johnson et al., 1990). *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang memiliki berarti mengerjakan secara bersama-sama dan saling membantu sebagai satu kelompok dalam satu tim (Isjoni, 2011).

## Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *score pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif pada kelompok mahasiswa yang diberikan metode pengajaran konvensional masing-masing memiliki median 35.3 dan 76.5 dengan masing-masing rerata 37.375 (17.6-58) dan 75.197 (47-94.1). *Score pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif pada



kelompok mahasiswa yang diberikan metode pengajaran STAD masing-masing memiliki median 35.1 dan 94 dengan masing-masing rerata 35.676 (5.8-58.9) dan 93.105 (76-100).

Terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan kognitif mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran konvensional dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan kognitif mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran STAD dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum diberikan metode pembelajaran konvensional dan STAD adalah sama, dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.309$  ( $p\text{-value} > 0.05$ ). Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD lebih bagus dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa kognitif, dibuktikan dari  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ).

### Daftar Pustaka

- Agyapong, B. (2022). Stress, Burnout, Anxiety and Depression among Teachers: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191710706>
- Britton, A. (2021). Effectiveness of the Pfizer-BioNTech COVID-19 Vaccine Among Residents of Two Skilled Nursing Facilities Experiencing COVID-19 Outbreaks — Connecticut, December 2020-February 2021. *MMWR Recommendations and Reports*, 70(11), 396–401. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7011e3>
- Chang, C. Y. (2022). Promoting students' learning achievement and self-efficacy: A mobile chatbot approach for nursing training. *British Journal of Educational Technology*, 53(1), 171–188. <https://doi.org/10.1111/bjet.13158>
- Chen, C. (2021). Sustainability and challenges in biodiesel production from waste cooking oil: An advanced bibliometric analysis. *Energy Reports*, 7, 4022–4034. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2021.06.084>
- Cummings, G. G. (2021). The essentials of nursing leadership: A systematic review of factors and educational interventions influencing nursing leadership. *International Journal of Nursing Studies*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103842>
- Dykgraaf, S. H. (2021). Protecting Nursing Homes and Long-Term Care Facilities From COVID-19: A Rapid Review of International Evidence. *Journal of the American Medical Directors Association*, 22(10), 1969–1988. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2021.07.027>
- Fitria, N. (2016). Adversity Quotient Mahasiswa Fakultas Keperawatan Yang Sedang Mengikuti KBK Dengan Metode SCL. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), 58–66.
- Huang, C. (2021). 6-month consequences of COVID-19 in patients discharged from hospital: a cohort study. *The Lancet*, 397(10270), 220–232. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32656-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32656-8)
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Johnson, D. W., Johnson, R. T., Stanne, M. B., & Garibaldi, A. (1990). Impact of Group Processing on Achievement in Cooperative Groups. *The Journal of Social Psychology*, 130(4), 507–516. <https://doi.org/10.1080/00224545.1990.9924613>
- Kelly, L. A. (2021). Impact of nurse burnout on organizational and position turnover. *Nursing Outlook*, 69(1), 96–102. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2020.06.008>
- Kyoung, D. S. (2022). Understanding and Utilizing Claim Data from the Korean National Health Insurance Service (NHIS) and Health Insurance Review & Assessment (HIRA) Database for Research. *Journal of Lipid and Atherosclerosis*, 11(2), 103–110. <https://doi.org/10.12997/jla.2022.11.2.103>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Malouf, R. (2022). Prevalence of anxiety and post-traumatic stress (PTS) among the parents of babies admitted to neonatal units: A systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.101233>
- Ng, E. D. (2022). The Effectiveness of Educational Interventions on Traditional Bullying and Cyberbullying Among Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, and Abuse*, 23(1), 132–151. <https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Niak, Y., Mataheru, W., & Ngilawayan, D. A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Journal of Honai Math*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i2.1040>
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. *Repository.Uinsu*, 234.
- Saarijärvi, M. (2021). When face-to-face interviews are not possible: Tips and tricks for video, telephone, online chat, and email interviews in qualitative research. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 20(4), 392–396. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvab038>
- Scott, L. C. (2021). Targeted wastewater surveillance of SARS-CoV-2 on a university campus for COVID-19 outbreak detection and mitigation. *Environmental Research*, 200. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.111374>
- Sexton, J. B. (2022). Emotional Exhaustion among US Health Care Workers before and during the COVID-19 Pandemic, 2019-2021. *JAMA Network Open*, 5(9). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.32748>
- Shallcross, L. (2021). Factors associated with SARS-CoV-2 infection and outbreaks in long-term care facilities in England: a national cross-sectional survey. *The Lancet Healthy Longevity*, 2(3). [https://doi.org/10.1016/S2666-7568\(20\)30065-9](https://doi.org/10.1016/S2666-7568(20)30065-9)
- Slavin, R. (2005). Learning Teori, Riset dan Praktik. In *Bandung: Nusa Media Cooperative*. Nusa Media.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., Kosasih, C. E., Keperawatan, F., Padjajaran, U., Kedokteran, F., & Padjajaran, G. U. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa Sd Effect of the Education on Knowledge and Skill of Teacher and Personal Hygiene Elementary School Students. *Kemas*, 11(1), 135–143.
- Viana, J. (2021). Controlling the pandemic during the SARS-CoV-2 vaccination rollout. *Nature Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-021-23938-8>

---

Yakub, & Herman. (2011). Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Presentasi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kalidawir. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4, 4.